



**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM
PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH PADA LAHAN
PASANG SURUT DI KECAMATAN KUSAN HILIR
KABUPATEN TANAH BUMBU**

The Role of the Field Agricultural Extensionist (PPL)

**in Increasing the Production of Tidal Lowland Rice in
Kusan Hilir Sub-District. Tanah Bumbu District**

Anwar Fuady*, Hairi Firmansyah dan Yudi Ferrianta

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Peran Penyuluh Pertanian; Produksi Padi Sawah; Petani; Lahan Pasang Surut.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : anwaracong13@gmail.com

Diterima: xx September 2021,

Disetujui: 15 September 2021,

Diterbitkan: 1 Desember 2021

Produktivitas tanaman padi selain daya dukung dari peran seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL), ditentukan juga oleh keputusan petani dalam menentukan bagaimana cara petani membudidayakan tanaman padi sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dituntut dapat menyampaikan informasi yang bersifat inovatif yang mampu mengubah dan mendorong perubahan perilaku petani sehingga terwujud perbaikan mutu hidup. Adanya penyuluh pertanian lapangan yang membina lebih dari satu desa, apakah hal tersebut mempengaruhi peranan seorang PPL terhadap perilaku petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, menganalisis faktor internal petani yang berhubungan dengan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, menganalisis permasalahan yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Januari 2021 adapun data yang dipakai berupa data primer dan sekunder. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah yang terdiri dari yang pertama peran edukasi (sedang), kedua peran diseminasi (rendah), ketiga peran fasilitasi (sedang), keempat peran konsultasi (sedang), kelima peran supervisi (sedang), keenam peran pemantauan (sedang) dan ketujuh peran evaluasi (sedang) di kategorikan sedang dengan persentase nilai rata-rata sebesar 56,33%. Dengan produksi benih padi bersertifikat rata-rata 8,9 ton/tahun dan dengan harga beras yakni Rp. 25.000/gantang, hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah terdapat korelasi positif namun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi benih padi sawah bersertifikat diterima. Permasalahan usaha tani padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai penyuluh belum sepenuhnya mampu mendampingi petani secara rutin dan berkelanjutan, rendahnya nilai peran diseminasi dikarenakan penerapan teknologi masih rendah.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang terkenal dengan sektor pertanian yang mata pencaharian sebagian besar penduduknya yakni sebagai petani. Pertanian di Indonesia sangat luas dan dengan tanah yang subur terbentang, namun saat ini wilayah tersebut sudah menjadi lahan pemukiman karena bertambahnya setiap tahun penduduk di Indonesia. Pertanian sangat penting bagi kehidupan setiap orang dan tentunya bagi Indonesia sendiri.

Padi merupakan komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga dibutuhkan penanganan yang serius dalam meningkatkan produktivitas dalam bidang pertanian khususnya. Usaha tani yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi padi sawah dan pendapatan tani padi tidak akan berhasil tanpa menggunakan kemajuan teknologi baru baik dalam bidang budidaya, benih, obat-obatan pertanian (Ilham, 2010).

Produksi padi sawah akan meningkat apabila dari kedua belah pihak, yaitu penyuluhan pertanian lapangan dengan petani menjalin komunikasi yang tepat. Penyuluh pertanian lapangan sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani guna meningkatkan produktivitas usahatani khususnya pada bidang sektor pertanian, pendapatan dan kesejahteraannya.

Pada lokasi penelitian ini Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki 10 kecamatan. Diantara semua kecamatan tersebut, Kecamatan Kusan Hilir yang memiliki luas lahan sawah terluas memberikan kontribusi lebih dengan penyediaan pangan di Kalimantan Selatan khususnya pada Kabupaten Tanah Bumbu itu sendiri. Dari kecamatan Kusan Hilir, Desa Saring Sei. Binjai yang digunakan sebagai tempat penelitian karena memiliki jumlah potensi luas lahan dan kelompok tani yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini perlu dilakukan karena ada rasionalitas untuk melihat peran penyuluh pertanian (PPL) dalam mengayomi petani dengan menganalisis dari faktor internal petani padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir tersebut. Adanya penyuluh pertanian lapangan yang membina lebih dari satu desa, apakah hal tersebut mempengaruhi peranan seorang PPL terhadap perilaku petani maka penulis tertarik meneliti

tentang Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

TUJUAN DAN KEGUNAAN

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, menganalisis faktor internal petani yang berhubungan dengan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, menganalisis permasalahan yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu: bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademika kepada masyarakat, bagi Pemerintah dan Penyuluh, diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan gambaran umum masyarakat di wilayah lain dan bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Kusan Hilir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu yang memiliki komoditi padi sawah dan luas lahan paling besar. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Januari 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dari wawancara secara langsung kepada petani usaha tani padi dan dibantu dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dari dinas/instansi, badan pusat statistik dan badan pelaksana penyuluh pertanian kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu (BP3K Kusan Hilir), dan sumber lainnya terkait dengan penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan beberapa tahap, yaitu: Tahap pertama, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Method Sampling*) di Desa Saring Sei. Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Tahap kedua yaitu penentuan jumlah sampel petani secara (*Proportionated Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel secara acak terproporsi. Jumlah petani padi yang berada di Desa Saring Sei. Binjai sebanyak 19 kelompok tani dari 312 orang petani. Teknik pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive*) yaitu sebanyak 40 responden kemudian menentukan sampel yang diambil dalam setiap kelompok.

Peneliti menggunakan sampel petani padi sawah desa Sungai Sei. Binjai yang terbagi menjadi 19 stratum. Menurut Sugiyono (2010) untuk menghitung besarnya tiap stratum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i Jumlah sampel per sub populasi
 N_i Total sub populasi
 N Total populasi
 n Besarnya sampel petani

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu maka digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 1994 dalam Risna, 2012):

$$PPP = \frac{S}{S_i} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: PPP Peran Penyuluh Pertanian
SrD Skor yang diperoleh
SrI Skor ideal

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis faktor internal petani yang berhubungan dengan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yaitu dengan menggunakan analisis korelasi. Langkah-langkah penelitian ini menurut Mc Milan dan Schumaker (2003), yaitu studi pustaka, penentuan masalah, hipotesis, rancangan penelitian, metodologi penelitian, pengumpulan data, analisis data,

simpulan metode menggunakan pendekatan kuantitatif analisis. Apabila antara dua variabel (X dan Y) yang masing-masing mempunyai skala pengukuran rasio dapat dihitung dengan menggunakan formula korelasi Pearson.

Menurut Hadi (2002) untuk mengetahui hubungan peran penyuluhan pertanian lapangan seperti: edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi terhadap faktor internal petani dalam peningkatan produksi padi sawah, digunakan analisis korelasi *Person Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma x - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (3)$$

dengan: r_{xy} Koefisien korelasi
 Σxy Jumlah hasil kali skor x dan y
 Σx Jumlah skor x
 Σy Jumlah skor y
 Σx^2 Jumlah kuadrat skor x
 Σy^2 Jumlah kuadrat skor y
 n Jumlah responden

Pada penelitian digunakan uji statistik dengan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dengan derajat bebas (df) 40-2. Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut:

$$H_0 : r_s = 0$$

$$H_1 : r_s \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (4)$$

dengan: r Korelasi
 n Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan faktor internal petani dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan faktor internal petani dalam peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Untuk menjawab tujuan ketiga, mengetahui permasalahan yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melaksanakan tugas peningkatan produksi padi sawah pada lahan pasang surut di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah

Bumbu yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Umur. Sebagian besar responden berumur antara 20-40 tahun yaitu 15 orang (37,5%) dan yang paling sedikit berumur >60 yaitu 4 orang (10%), hal ini berarti rata-rata petani padi desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu masih berada pada kelompok usia produktif untuk berusaha tani karena kemampuan bekerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur.

Tingkat Pendidikan. Responden petani padi sawah paling banyak Tidak Sekolah yaitu berjumlah 13 orang dengan skor presentase 32,5%. Sedangkan tingkat pendidikan responden petani padi sawah paling sedikit SMA/Sederajat yaitu berjumlah 5 orang dengan presentase 12,5%. Hal ini, dikarenakan masyarakat pedesaan mayoritas terkendala dengan kesadaran akan pendidikan yang masih relatif kurang serta biaya untuk bersekolah.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan kisaran 1-5 orang. Jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 4 orang yaitu terdapat 15 responden (37,5%). Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 1 orang yaitu 2 responden (5%). Dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja dari keluarga sehingga banyaknya anggota keluarga dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan menghemat pengeluaran produksi dalam bertani padi.

Pengalaman Bertani. responden yang mempunyai pengalaman paling banyak dengan kisaran lebih dari 20 tahun yaitu terdapat 3 orang (7,5%). Sedangkan responden yang mempunyai pengalaman paling sedikit kisaran 0-5 tahun yaitu terdapat 5 orang (12,5%). Hal ini berarti masih minim pemuda yang ingin menjadi petani dalam usaha tani padi sawah.

Status Kepemilikan Lahan. Responden dengan status kepemilikan lahan sewa adalah yang terbanyak yaitu 34 orang (85%), sedangkan responden dengan status kepemilikan lahan milik sendiri lebih sedikit yaitu 6 orang (15%). Hal ini berarti petani padi sawah di desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu hanya sedikit yang memiliki lahan sendiri untuk berusaha tani.

Luas Lahan. Jumlah responden luas terbanyak yaitu 4 orang dengan luas lahan > 5 Ha (10%) sedangkan jumlah responden luasan lahan paling sedikit yaitu 30 orang dengan luas lahan 1 – 3 Ha (75%). Luas lahan pertanian merupakan hal penting dalam proses produksi ataupun usaha tani,

dimana akan mempengaruhi besarnya produksi padi sawah.

Penerimaan. Responden terbesar menerima adalah >Rp.10.000.000,-/per musim dengan jumlah responden sebanyak 5 orang (12,5%), sedangkan penerimaan terkecil petani ada <Rp. 3.000.000,- /per musim dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (35%). Hal ini berarti penerimaan petani padi sawah masih rendah dikarenakan kepemilikan lahan yang masih minim dan masih menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Tingkat Kosmopolitan. Responden dengan skor (9-10) tingkat kosmopolitan tertinggi adalah 25 orang (62,5%), sedangkan responden dengan skor (1-5) tingkat kosmopolitan terendah yaitu 7 orang (17,5%). Hal ini berarti petani padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu cukup baik dalam kemampuan pengetahuan dalam pengelolaan usahatani.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh dari berbagai variabel peran penyuluh pertanian terhadap produksi usaha tani benih padi sawah adalah sebesar 56,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap peningkatan produksi usaha tani benih padi sawah tergolong kedalam kategori sedang, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran penyuluh pertanian	Skor Diperoleh	Skor ideal	Persentase	Keterangan
1	Edukasi	603	1000	60,3%	Sedang
2	Diseminasi	510	1000	51,0%	Rendah
3	Fasilitasi	554	1000	55,4%	Sedang
4	Konsultasi	622	1000	62,2%	Sedang
5	Supervisi	553	1000	55,3%	Sedang
6	Pemantauan	568	1000	56,8%	Sedang
7	Evaluasi	533	1000	53,3%	Sedang
Rata-rata		56,33%			

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terlihat bahwa hanya peran penyuluh pada variabel diseminasi yang berada pada kategori rendah.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Faktor Internal Petani Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap faktor internal petani dalam peningkatan padi sawah merupakan ukuran yang menghubungkan seberapa besar hubungan antara keduanya dengan menggunakan analisis *pearson product moment*, alat ini digunakan untuk menguji variabel faktor yang menghubungkan peran penyuluh pertanian terhadap

faktor internal petani dalam peningkatan padi sawah berdasarkan pedoman interpretasi korelasi.

Dilanjutkan dengan uji statistik menggunakan uji t dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05\%$. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap faktor internal petani dalam peningkatan produksi padi sawah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Faktor Internal Petani

No.	Faktor Internal Petani	(x)	Peran Penyuluh Pertanian (y)	Korelasi xy	Keterangan
1	Umur	1769	3943	0,579676	Korelasi Sedang
2	Tingkat Pendidikan	112	3943	0,133931	Korelasi Sangat Lemah
3	Jumlah Tanggungan	148	3943	0,072199	Korelasi Sangat Lemah
4	Pengalaman Bertani	473	3943	0,237936	Korelasi Lemah
5	Status Kepemilikan Lahan	74	3943	0,288974	Korelasi Lemah
6	Luas Lahan	129,6	3943	0,512281	Korelasi Sedang
7	Penerimaan	71	3943	0,321674	Korelasi Lemah
8	Tingkat Kosmopolitan	98	3943	0,247712	Korelasi Lemah

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan interpretasi korelasi yang ada pada Tabel 2. maka hubungan peran penyuluh pertanian terhadap faktor internal petani dapat diuraikan sebagai berikut:

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Umur Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Umur merupakan usia seorang penyuluh diukur dalam satuan tahun. Hal ini berarti semakin tinggi umur semakin baik peran penyuluh pertanian terhadap petani. Berdasarkan hal tersebut, pengalaman penyuluh pertanian merupakan hal penting yang membentuk peran dimana hal tersebut tugas pokok penyuluh pertanian lapangan.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,579676 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor umur petani memiliki korelasi yang sedang. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 4,385 lebih dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan peran penyuluh pertanian berhubungan terhadap umur petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Tingkat Pendidikan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Pendidikan formal menggambarkan hubungan yang nyata terhadap peran penyuluh pertanian lapangan. Pendidikan setiap petani diukur berdasarkan jumlah tahun petani menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga sarjana. Pendidikan memberikan hal

perubahan setiap petani, baik perubahan secara emosional ataupun skill keterampilan.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,133931 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor tingkat pendidikan petani memiliki korelasi yang sangat lemah. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,833 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap tingkat pendidikan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Jumlah Tanggungan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan setiap kepala keluarga dalam rumah tangga, yang dapat disebut anggota keluarga yakni saudara kandung maupun saudara tiri yang tinggal satu rumah walaupun belum bekerja.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,072199 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor jumlah tanggungan petani memiliki korelasi yang sangat lemah. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,446 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap jumlah tanggungan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Pengalaman Bertani Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Pengalaman kerja menurut kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan apa yang sudah dialami. Dari pengertian tersebut, maka petani yang telah banyak pengalaman bertaninya, tentunya akan lebih mahir dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,237936 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor pengalaman bertani petani memiliki korelasi yang lemah. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 1,510 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran penyuluh pertanian berhubungan terhadap pengalaman bertani petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Status Kepemilikan Lahan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Dalam penelitian ini tidak dibedakan antara status milik yang dilengkapi bukti kepemilikan biasa disebut (sertifikat) ataupun yang belum dilengkapi sertifikat atau biasanya disebut (segel). Dalam hal transaksi penggarapan yang biasa dilakukan juga tidak disertai dengan perjanjian tertulis, tetapi didasarkan atas kepercayaan dari petani yang satu dengan petani lainnya ataupun pemilik lahan.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,288974 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor status kepemilikan lahan petani memiliki korelasi yang sedang. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 1,860 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap status kepemilikan lahan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Luas Lahan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Tanah adalah salah satu faktor produksi penting bagi petani padi sawah, terutama bagi petani yang hanya mempunyai satu sumber pendapatan pertanian. Besar dan kecilnya luas lahan garapan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,512281 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor luas lahan petani memiliki korelasi yang sedang. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 3,677 lebih dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap luas lahan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Penerimaan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Penerimaan merupakan pendapatan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Penerimaan dari pendapatan sendiri menurut Moenir (1995) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa tingkat penerimaan adalah seluruh penerimaan petani yang diterimanya dari badan atau organisasi maupun dari orang dari hasil produksi padi sawah dikalikan dengan nilai harga jual beras tersebut.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,321674 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor penerimaan petani memiliki korelasi yang lemah. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 2,094 lebih dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan peran penyuluh pertanian berhubungan terhadap penerimaan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Faktor Internal Petani Berupa Tingkat Kosmopolitan Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah

Menurut Mardikanto (1993) dengan adanya tingkat kosmopolitan atau hubungan dengan dunia luar, interaksi sosialnya yang dapat dilihat dari kegiatan pulang pergi maupun dalam media massa dan menggunakan media sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran dari penyuluh pertanian lapangan sangat mempengaruhi bagaimana tingkat kosmopolitan dari seorang petani.

Dari Tabel 2 diketahui nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,247712 yang berarti keeratan korelasi antara peran penyuluh pertanian terhadap faktor tingkat kosmopolitan petani memiliki korelasi yang lemah. Dan dengan hasil statistik uji t dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 1,576 kurang dari nilai t tabel yaitu 2,021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap tingkat kosmopolitan petani dalam peningkatan produksi padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 3. Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Kusan Hilir Tahun (2014-2019)

No	Uraian	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Luas tanam (ha)	10.499	10.324	7.875	9.547	9.435	9.464
2	Luas rusak (ha)	352	63	1.419	-	224	-
3	Luas panen (ha)	10.147	10.215	6.674	9.316	9.211	8.122
4	Produksi (ton)	48.553	48.879	31.935	44.577	42.509	42.186
5	Rata-rata Produksi (kw/ha)	47,85	47,85	47,85	47,85	46,15	51,94

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, 2020

Berdasarkan data Tabel 3 tersebut, bahwa peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir dari dua tahun terakhir terjadi penurunan sebesar 323 ton dan keterkaitan

dengan hasil data hasil wawancara dengan petani padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu kemudian dihitung menggunakan perhitungan korelasi, relatif dari jawaban para petani peran dari seorang Penyuluh Pertanian Lapangan khususnya di Kecamatan tersebut kurang.

Permasalahan Usaha Tani Padi

Adapun permasalahan usaha tani padi di Desa Saring Sungai Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian belum sepenuhnya mampu mendampingi petani maupun kelompok tani secara rutin dan berkelanjutan.
2. Penerapan teknologi pertanian di Desa Saring Sungai Binjai masih berjalan lambat sehingga petani masih menggunakan cara yang tradisional dalam menjalankan usaha taninya.
3. Pemberian pupuk masih belum sesuai dengan dosis yang diperlukan oleh tanaman padi sehingga jika dosis pupuk kurang maka kurang efektif dalam meningkatkan hasil produksi padi tersebut.

Sistem pengairan yang tidak berjalan seperti mana fungsinya sehingga petani masih bergantung dengan air hujan dan air pasang surut untuk bisa melakukan usaha tani padi sawah, oleh karena itu petani di Desa Saring Sungai Binjai hanya dapat berusaha tani padi sawah 2 kali dalam setahun walaupun sudah menggunakan varietas ciherang atau benih padi bersertifikat lainnya yang hanya memerlukan ± 120 hari terhitung dari tanam sampai dengan panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini adapun kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah yang terdiri dari yang pertama peran edukasi (sedang), kedua peran diseminasi (rendah), ketiga peran fasilitasi (sedang), keempat peran konsultasi (sedang),

kelima peran supervisi (sedang), keenam peran pemantauan (sedang) dan ketujuh peran evaluasi (sedang) di kategorikan sedang dengan persentase nilai rata-rata sebesar 56,33%. Dengan produksi benih padi bersertifikat rata-rata 8,9 ton/tahun dan dengan harga beras yakni Rp. 25.000/gantang.

2. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah terdapat korelasi positif namun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah diterima.
3. Permasalahan usaha tani padi sawah di Desa Saring Sungai Binjai penyuluh belum sepenuhnya mampu mendampingi petani secara rutin dan berkelanjutan, rendahnya nilai peran diseminasi dikarenakan penerapan teknologi masih rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini adapun saran yang didapat yaitu dalam meningkatkan peran penyuluh pertanian yang masih dalam kategori sedang seperti diseminasi, supervisi, monitoring dan evaluasi yaitu dengan dilakukannya meningkatkan kesadaran penyuluh agar cepat dan tanggap dalam memberikan inovasi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty.
- Hadi, Sutrisno, 2002. Metodologi Research Jilid 3. Cetakan ke-19. Yogyakarta.
- Ilham, T. 2010. Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional. Kompas.
- Mardikanto, T. 1993. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mc Milan, J dan Schumacher, S. 2003. *Research in Education*. New York: Longman
- Moenir, 1995. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 87 Hal.